

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan membahas data hasil penelitian yang sudah didapat dari Upacara Bersih Desa Ringinrejo Kecamatan Wates Kab. Blitar yaitu tentang Pergumulan Islam Dengan Tradisi Jawa, ketika masyarakat melaksanakan Upacara Bersih Desa, aspek Islam dengan tradisi Jawa dan hubungan antara pergumulan Islam dengan tradisi Jawa dalam Upacara Bersih Desa Ringinrejo Kecamatan Wates Kab. Blitar.

1. Gambaran Umum Desa Ringinrejo Kec. Wates. Kab. Blitar

a. Letak Geografis

Desa Ringinrejo adalah sebuah Desa di kecamatan Wates di Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia berada pada koordinat 8.335876 LS – 112.314041 BT, mempunyai luas wilayah sekitar 673 Ha, Ketinggian dari permukaan laut 163M . Wates merupakan Kecamatan di Kabupaten Blitar yang letaknya 40 km dari kota Blitar. Di Kecamatan Wates terdapat 8 Desa. Desa Ringinrejo terdiri 4 Dusun yaitu Dusun Ringinrejo, Dusun Ringinanom, Dusun Ringinsari dan Dusun Ringinanyar.

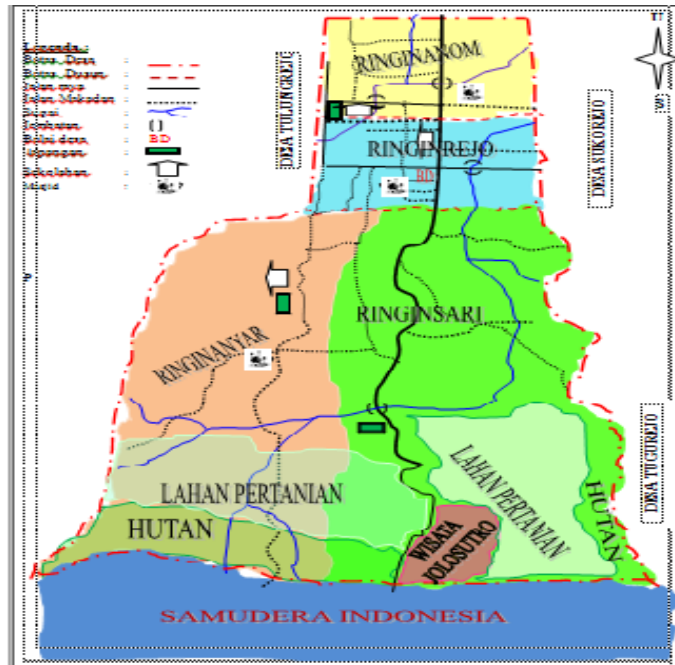
Batas - batas Desa:

Sebelah Utara : Desa Sumberarum dan Desa Mojorejo

Sebelah Timur : Desa Sukorejo

Sebelah Selatan : Samudra Hindia

Sebelah Barat : Desa Tulungrejo¹



Gambar 1. Peta Desa Ringinrejo

Kependudukan atau demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu.²

¹ Laporan Hasil Pengolahan Data Profil Desa dan Perkembangan Desa Ringinrejo Tahun 2017.

² Wawancara dengan Kasi Pemerintahan Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

2. Letak Demografis

a. Susunan Pemerintahan Desa

Lembaga pemerintah dalam struktur pemerintahan, baik pemerintahan desa mempunyai fungsi strategis yakni sebagai ujung tombak dalam pembangunan nasional dalam sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Pemerintah Desa diharapkan dapat lebih memberdayakan segala potensi yang ada di desa. Pemerintahan Desa Ringinrejo dipimpin oleh Kepala Desa (kades) yaitu Bapak Bintoro, Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa yaitu Bapak Sukidi, Kinerja kepala desa di wilayah dibantu oleh Kamituwo yaitu: Kamituwo Dusun Ringinrejo yaitu Bapak Agus Santoso, Kamituwo Dusun Ringinanom yaitu Bapak Joko. S, Kamituwo Dusun Ringinanyar yaitu Bapak Wiji Utomo dan Kamituwo Dusun Ringinsari dipimpin oleh Bapak Agus Yuono.³ Dalam pelaksanaan pemerintahan Kepala Desa dibantu Tiga Kaur dan Tiga Kasi yaitu: Kaur Tata usaha yaitu, Ibu Jumiyah, Kaur Keuanaganyaitu Bapak Wibowo, Kaur Keuanagan yaitu Bapak M. Rohman, dan Kepala Desa dibantu oleh Tiga Kasi yaitu: Kasi Pemerintahan yaitu Ibu Tita Wulandari, Kasi Kesejahteraan yaitu Bapak Suwito, Kasi Pelayanan yaitu Bapak Zaed.

³ Wawancara dengan Kepala Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

Dalam wilayah Ringinrejo berdiri menjadi nama Desa Ringinrejo Memiliki banyak pemimpin untuk menjalankan roda pemerintahan Desa terdiri dari beberapa Kepala Desa.



Gambar 2. Sejarah Kepala Desa Ringinrejo

b. Keadaan Penduduk

Desa Ringinrejo memiliki 4 (empat) Dusun dengan jumlah RW (Rukun Warga) sebanyak 12 (Dua Belas) dan RT (Rukun Tetangga) sebanyak 49 (empat puluh sembilan). Jumlah kepala keluarga sebanyak 1887 KK dengan jumlah penduduk Desa Ringinrejo secara keseluruhan adalah 6128 orang dimana penduduk laki-laki berjumlah 2830 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3298 orang. Penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dari jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan dengan selisih sebanyak 468 jiwa, dimana jumlah penduduk kelamin perempuan berjumlah 3298 jiwa.⁴

⁴ Laporan Hasil Pengolahan Data Profil Desa dan Perkembangan Desa Ringinrejo Tahun 2018.

c. Keadaan Sosial Ekonomi

Desa Ringinrejo sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani, di samping itu di bermata pencaharian sebagai Pedagang, PNS, Karyawan Swasta, Wiraswasta, dll. Desa Ringinrejo berada di dataran tinggi, sehingga banyaknya batuan (batu gunung). Tingginya kandungan kalsium dalam tanah sangat baik untuk pertanian Hortikultura. Dalam 4 tahun terakhir, perkembangan pertanian di wilayah Desa Ringinrejo mengalami kenaikan dalam jumlah maupun kualitas.⁵

d. Dasar Hukum Desa

Sebagai Desa di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, Desa Ringinrejo sebagaimana desa-desa yang lain disekitarnya adalah merupakan bagian dari wilayah kecamatan Wates Kab. Blitar, Adapun secara ringkas kondisi pemerintah desa dapat di rinci sebagai berikut:

1. Sebelum UU. No. 05 Tahun 1979 Tentang Desa .

Pada Saat itu Pemerintahan Desa Memakai tradisi kuno dengan sebutan terhadap petugas Desa sebagai Lurah, Carik, Kamituwo, Kebayan, Jogotirto, Jogoboyo dan Modin.

2. Adanya UU. No. 05 Tahun 1979

Banyak perubahan terjadi pada struktur Pemerintah Desa yang secara Nasional desa-desa di Indonesia diseragamkan, sebutan

⁵ Wawancara dengan kasi Pemerintahan Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

pamong desa dikenal dengan perangkat desa yang antara lain perubahan nama-nama jabatan Kepala Desa (masa jabatan 8 tahun), Sekretaris Desa, Kepala Urusan dan Kepala Dusun sampai berlakunya ini. Sedangkan lembaga legislative adalah Lembaga Musyawarah Desa (LMD).

3. Desa berdasarkan UU. Nomor. 05 Tahun 1999

Yang Menonjol Adalah Jabatan Kepala Desa menjadi 2 Kali 5 tahun atau 10 (sepuluh) tahun. Sedangkan Legislatif pada Era ini adalah Badan Perwakilan Desa (BPD).

4. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004

Masa jabatan Kepala Desa menjadai 6 tahun, dan Sekretaris Desa untuk Desa Ringinrejo masih belum terisi dan sementara di rangkap oleh Kaur Pemerintahan. Sedangkan BPD beralih menjadi Badan Permusyawaratan Desa.

5. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014

Masa jabatan Kepala Desa menjadai 6 tahun, dan Perangkat Desa sudah terisi semua pada tahun 2017 Desa Ringinrejo. Sedangkan tatanan pemerintahan berubah Kepala Desa, Tiga Kasi, Tiga Kaur, Kamituwo, Sedangkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) anggotanya terbentuk atas pilhan dari wilayah perdusun.⁶

⁶ Laporan Hasil Pengolahan Data Profil Desa dan Perkembangan Desa Ringinrejo Tahun 2017.

1. Mendeskripsikan Asal Usul Pelaksanaan Upacara Bersih Desa

Ringinrejo

Tradisi upacara bersih desa ini bukan lagi sekedar obsesi, namun sudah menjadi bagian dari tradisi masyarakat Desa ringinrejo. Masalah pendanaan didapat Dari Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDesa) Ringinrejo yang bersumber dari bagi hasil pajak (BHP), iuran warga masyarakat, juga donatur dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dan warga yang bekerja dari perantauan. Seperti penuturan Kepala Desa Ringinrejo, beliau mengatakan sangat setuju dengan tradisi bersih desa, sehingga pemerintah desa menyisihkan anggaran untuk membantu pembiayaan tradisi bersih desa ini.⁷ Hal ini diperkuat oleh salah seorang aparat desa yang menjelaskan bahwa upacara bersih desa tidak hanya didukung masyarakat sekitar tetapi juga pemerintah desa, pemerintah desa menyumbangkan dana untuk tradisi bersih desa di Desa Ringinrejo.⁸

Sejarah Desa Ringinrejo tidak terlepas dari sejarah Babatnya tanah Jawa di Kabupaten Blitar. Desa ini awalnya berupa perkebunan Teh dimana para pekerjanya dipimpin oleh seorang Demang, yang bernama Demang *Harjo Nawi*. Di tengah perkebunan Teh tersebut tumbuh pohon Beringin Putih yang sangat rindang yang dapat digunakan untuk berteduh para pekerja perkebunan teh tersebut. Berawal dari itu kemudian kampung ini diberi nama Ringinrejo sampai dengan sekarang. Desa Ringinrejo memiliki

⁷ Wawancara dengan Kepala Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 13 Juni 2018.

⁸ Wawancara dengan Masyarakat Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 13 Juni 2018.

4 Dusun, yaitu Dusun Ringinrejo, Dusun Ringinanom, Dusun Ringinanyar dan Dusun Ringinsari. Pusat Pemerintahan Desa berada di Dusun Ringinrejo, artinya tempat titik kumpul atau tempat masyarakat berkumpul. Desa Ringinrejo merupakan bentuk dari nama salah satu Pohon Beringin Putih (sanak dayang) asal usul mulanya pembentukan nama wilayah Desa Ringinrejo.

Tradisi upacara bersih desa sangat penting untuk orang Jawa yang masih melestarikan tradisi leluhur. Upacara bersih desa yang merupakan warisan leluhur yang telah berumur ratusan tahun sampai saat ini masih terjaga secara utuh, Desa Ringinrejo memiliki tradisi yang masih berlangsung hingga sekarang, agar nantinya tidak hilang ditelan zaman. Tradisi upacara desa merupakan perwujudan bagian dari tradisi masyarakat yang merupakan simbol kebudayaan penduduk setempat. Desa Ringinrejo yang masih setia melaksanakan upacara bersih desa dilaksanakan berdasarkan bulan Jawa yaitu bulan Suro atau Tahun Baru Islam. Upacara bersih desa merupakan pengungkapan rasa syukur kepada Tuhan (Allah SWT), sebelum pelaksanaan upacara bersih desa masyarakat desa mengadakan persiapan yang cermat yang dipimpin oleh kepala desa dan dibantu oleh panitia.⁹

Sejarah desa ringinrejo bermula masih banyak perkebunan Teh. Di tengah perkebunan Teh tersebut tumbuhlah pohon *Beringin Putih* yang sangat rindang yang dapat digunakan untuk berteduh para pekerja perkebunan teh tersebut dan warga masyarakat sekitar. Pohon *Beringin Putih* tersebut pada masa pertumbuhannya selama bertahun-tahun tetap sedemikian besarnya tidak seperti pertumbuhan pohon pada umumnya. Pada waktu itu ada seorang Demang yang bernama *Mbah Genok* selalu

⁹ Wawancara dengan Kepala Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 27 Juni 2018.

berucap Ringinrejo. Berawal dari itu kemudian kampung ini diberi nama Ringinrejo sampai dengan sekarang.¹⁰

Ritual bersih Desa di Desa Ringinrejo selalu dilaksanakan setahun sekali pada bulan Jawa Suro. Tanggal pelaksanaannya bersifat longgar berdasarkan kesepakatan warga desa. Pelaksanaan ritual bertempat di tempat yang dianggap keramat, tempat petilasan desa Ringinrejo, yaitu Pohon Ringin Putih (Sanak Dayang) dipercaya sebagai pelindung desa karena Ringin Putih (Sanak Dayang) sebagai simbil pertama pemberian nama kampung yang dijadikan Desa dan di sekitarnya terdapat perkebunan Teh. Desa tersebut namanya mengabadikan nama pohon Ringin Putih di kampungnya maka dinamakan Desa Ringinrejo.

Pelaksanaan upacara bersih desa di Desa Ringinrejo merupakan acara tradisi yang harus dilaksanakan oleh masyarakat dan Pemerintah Desa. Upacara bersih desa ini merupakan tradisi leluhur yang diwariskan secara turun temurun antar generasi. Sesuai dengan batasan menjaga tradisi upacara bersih desa dalam kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui proses sosialisasi. Upacara bersih desa menentukan ciri khas, nilai-nilai dan moral masyarakat, karena upacara bersih desa aturan-aturan tentang hal apa yang benar dan tentang hal apa yang salah.¹¹

Pelaksanaan ritual bersih desa di sepakati bersama atas dasar usulan masyarakat dan sesepuh desa kapan pelaksanaannya upacara bersih desa dimulai ketepatan pada bulan Tahun baru Islam atau secara Jawa disebut bulan suro. Pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2017 malam

¹⁰ Wawancara dengan Sesepuh Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 27 Juni 2018.

¹¹ Wawancara dengan Sesepuh Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 27 Juni 2018.

pertama di mulai pada malam hari sekitar pukul 19.00 sampai selesai, dilanjutkan pagi hari pukul 09.30 - Selesai, acara diawali dengan jaranan Campur sari oleh kelompok seni karawitan Desa Ringinrejo, Do'a bersama, yaitu Tokoh Agama Katholik, Agama Kristen dan Agama Islam. Do'a bersama Agama Islam, rangkian acara berdo'a dengan bacaan Istighosah, kemudian bacaan kalimah toyibah (Tahlil) yang dipimpin ulama (Kyai) setempat, di lanjutkan kegiatan Santunan Anak Yatim. Setelah selesai acara ke-Agmaan dilanjutkan genduri ditempat *Nyadran* dilakukan do'a jawa oleh sesepuh desa dan Islam, semua masyarakat yang ikut hadir bersama-sama memakan yang sudah disiapkan berupa nasi gurih, dan ingkung ayam. Setelah itu, acara inti (pagelaran wayang kulit dan malam tirakatan) dilanjutkan ruwatan selesai pertunjukan wayang selesai.¹²

2. Mendeskripsikan Aspek Islam Dengan Tradisi Jawa Dalam Upacara Bersih Desa Di Desa Ringinrejo

Upacara bersih desa merupakan tradisi yang sampai sekarang yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Ringinrejo sebagai salah satu bentuk kepercayaan adanya kekuatan yang diluar batas kemampuan manusia upacara bersih desa memberi pengaruh besar bagi masyarakat setempat. Pengertian bersih desa adalah membersihkan desa dari segala musibah dan memberi keselamatan dalam segala hal dikehidupan sehari-hari.

¹² Wawancara dengan Kepala Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 27 Juni 2018.

Masyarakat menghendaki upacara bersih desa menjadi kegiatan tahunan dan diakui oleh masyarakat Desa Ringinrejo. Upacara bersih desa ini sudah dilakukan sejak turun-temurun dan masih diadakan sampai saat ini. Saya merasakan perbedaan kondisi sebelum dan sesudah diadakannya upacara bersih desa sangat berbeda. Dengan adanya banyak kejadian yang tidak di inginkan, masalah perbedaan sosial, kelompok masyarakat, jabatan, ekonomi, dan sebagainya. Masalah yang banyak muncul perebutan batas tanah, masalah rumah tangga, dan kemudian muncul juga persoalan agama, dimana ada beberapa warga yang fanatik dengan agamanya menganggap upacara bersih desa tersebut adalah *musyrik*, walaupun pada akhirnya saat pelaksanaan warga yang fanatik itu tetap menyaksikan rangkaian upacara bersih desa mulai rangkaian acara awal hingga pertunjukan Wayang Kulit dan menikmatinya.¹³

Ketika sebuah tradisi Jawa masyarakat kemudian dikaitkan dengan penghormatan kepada leluhur merupakan sesuatu yang riskan karena dalam masyarakat yang terlalu fanatik dengan agama akan menyebutnya *musyrik*. *Musyrik* adalah menyekutukan Tuhan, menganggap ada *dzat* lain yang menguasai kekuasaan Tuhan. Masyarakat yang tetap menjalankan tradisi upacara bersih desa tetap melaksanakan ibadah sesuai Agama Islam, agama yang di anut dan berdo'a kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa).

Warga Desa Ringinrejo menganggap bahwa dengan menjalankan upacara bersih desa berarti mereka menghargai dan menghormati leluhur yang dulunya membentuk wilayah Desa dan berjuang melindungi warga desa. Warga percaya bahwa apabila wilayah bersih, tempat-tempat yang dipercaya sebagai tempat tinggal leluhur dibuat bagus, memberi sesaji pada

¹³ Wawancara dengan Sesepeuh, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 27 Juni 2018.

leluhur, melaksanakan genduri (slametan), maka arwah leluhur pun akan menyertai masyarakat dan senantiasa memberikan perlindungan.¹⁴

Pelaksanaan tradisi upacara bersih desa Ringinrejo diwujudkan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, karena tradisi ini sudah mendarah daging dengan kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, rasa tanggung jawab yang besar sebagai generasi penerus akan terus menuntun dalam melestarikan dan mewariskan tradisi ke anak cucu dikemudian hari. Tanggung jawab untuk melestarikan tradisi yang sudah ada Islam membaur diri dengan tradisi jawa yang kemudian menjadi penggerak bagi masyarakat. Akhirnya muncul warga masyarakat dan pemerintah desa sepakat menjadwalkan kegiatan dalam Rangka Bersih Desa Ringinrejo Tahun 2017 yaitu :¹⁵

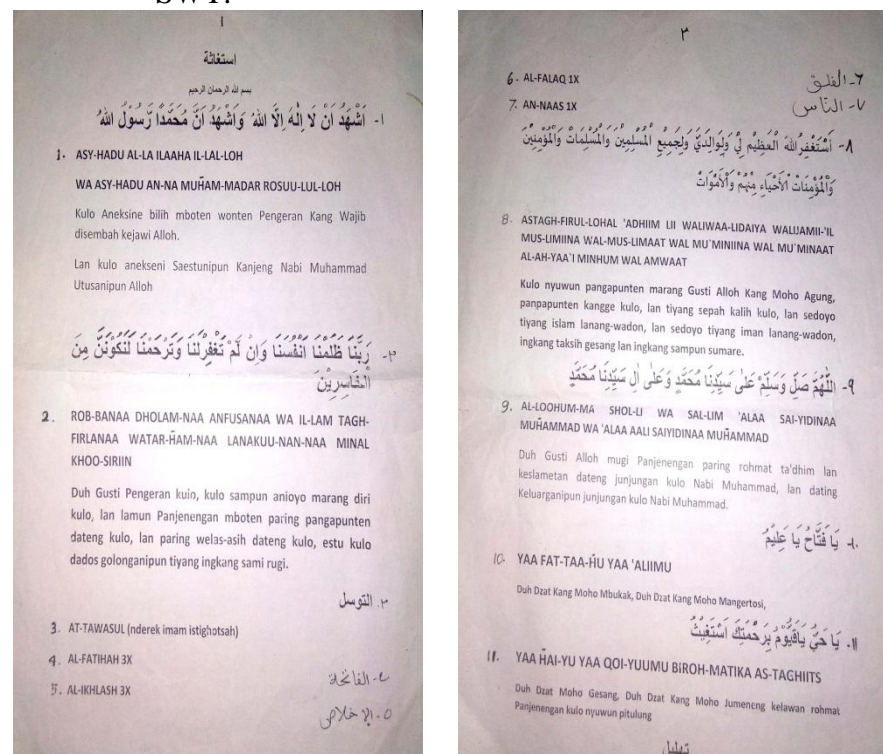
a. Berdo'a Bersama Agama Islam

Kegiatan Doa bersama Agama Islam dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017 pukul 12:30 sampai 13:30 WIB, dikoordinate oleh Bapak Zaed. Islam sendiri merupakan Agama yang di ajarkan oleh nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT, Islam merupakan hal-hal yang bersifat penting atau yang berhubungan dengan agama yang di ajarkan oleh nabi Muhammad yang berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadits.

¹⁴ Wawancara dengan Masyarakat Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 27 Juni 2018.

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 27 Juni 2018.

Segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam akan memperoleh sebuah makna tersendiri, begitu pun juga dengan upacara bersih desa merupakan warisan dari nenek moyang, dan pada akhirnya sesuai dengan kondisi lingkungan dan perkembangan kondisi masyarakat sekarang yang mayoritas pemeluk agama islam, maka muncul sebuah nilai atau hal-hal yang awalnya semata-mata pemujaan atau sejenis memohon pda nenek moyang (leluhur), kita masukkan unsur-unsur islam dalam bentuk berdo'a (istighotsah) meminta pertolongan kepada Allah SWT.¹⁶



Gambar 3. Teks Bacaan Istigosah

Do'a adalah ibadah sedangkan istighostah adalah lebih khusus daripada do'a, dan memalingkan do'a kepada selain Allah seperti istighostah. Kata “istighotsah” استغاثة berasal dari “al-ghouts” الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang

¹⁶ Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

mengikuti pola (*wazan*) “istaf’ala” استفعل atau “istif’al” menunjukkan arti permintaan atau pemohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan. Jadi istighotsah berarti “thalabul ghouth” طلب الغوث atau meminta pertolongan. Istighotsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Sedangkan Isti'anah maknanya meminta pertolongan dengan arti yang lebih luas dan umum.

b. Santunan Anak Yatim

Kegiatan Santunan Anak Yatim dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017 pukul 14:00 sampai 15:00 WIB, dikoordinatore oleh Bapak H. Suyoto. Islam memberikan berbagai macam warna dalam kondisi sosial masyarakat, terutama pada masyarakat desa Ringinrejo dalam mengaplikasikan bentuk bersedekah dengan mengadakan bantuan kepada anak yatim desa Ringinrejo kemudian diwujudkan dan dipadukan bersamaan upacara bersih desa.

Mulanya santunan anak yatim hanya sebatas kumpulan kelompok jama'ah yang berinisiatif membuat acara santunan anak yatim yang bertujuan menolong sesama dan menyisihkan sebagian hartanya untuk diberikan kepada anak yatim. biasanya kelompok jama'ah yang melaksanakan acara santunan anak yatim bertepatan pelaksanaannya di Tahun Baru Islam 1 (satu) Muharram hitungan Jawa disebut Suro, secara bersamaan di desa ada pelaksanaan tradisi upacara bersih desa. Pada waktu itu pemerintah Desa Ringinrejo merangkul tokoh agama Islam mendorong pelaksanaan santunan anak yatim di satukan dalam acara upacara bersih desa.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Tokoh Agama, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

Jelas bahwa sedekah merupakan bentuk dari rasa syukur kepada Allah SWT dengan cara berbagi kepada sesama. Makna bagi masyarakat desa Ringinrejo yaitu untuk “menyelameti” atau “menyedekahi” rezeki dalam bekerja, berdagang, bercocok tanam di ladang pertanian yang dimiliki, agar hasil pertanian melimpah, maka bumi yang mereka tanami tersebut harus diselameti agar tidak ada gangguan. “Karena, segala rezeki yang manusia dapat itu tidak hanya berasal dari manusia sendiri, melainkan lewat campur tangan Tuhan”. Jawa yang merupakan warisan yang bersinergi dengan ajaran agama Islam.



Gambar 4. Foto Bersama Pemerintah Desa, Tokoh Agama, Anak Yatim

Upacara bersih desa sebagai akibat masyarakat memiliki kepercayaan yang dilator belakangi oleh budaya penghormatan kepada leluhur dan bersedekah sesama manusia. Membuka atau menampakkan nikmat Allah, antara lain di dalam bentuk memberi

sebagian dari nikmat itu kepada orang lain, sedangkan menutupinya adalah dengan bersifat kikir.

c. Aktualisasi Kenduri atau Nyadran

Kegiatan Kenduri atau nyadran dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017 pukul 16:00 WIB sampai selesai, dikoordinatore oleh Bapak Agus Santoso dkk. Ritual nyadran sendiri terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan kerja bakti membersihkan lingkungan tempat nyadran yang dilakukan oleh seluruh warga desa baik membenahi jalan atau gang-gang, selokan, agar terlihat rapi dan bersih. Selain itu biasanya warga juga membersihkan petilasan leluhur yang dianggap keramat (Beringin Putih) atau cikal bakal Desa Ringinrejo tersebut.



Gambar 5. Foto Tempat Nyadran Desa Ringinrejo

Selain agar tempat nyadran tersebut bersih dan rapi juga tak lepas dari Pemikiran yang sangat sederhana yang diungkapkan oleh Pak Agus Santoso selaku Koordinator, bahwa ketika lingkungan

tempat *Nyadran* sudah dibersihkan, maka kesehatan pun akan terjamin. Tujuan lain adalah untuk membersihkan halangan atau kesusahan yang ada (resik sukerta/sesuker) agar kehidupan seluruh warga tenang dan tenteram.

Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan persiapan ditempat *nyadran* yang dilaksanakan untuk wujud syukur dan permohonan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) atas kesejahteraan dan kesehatan yang diberikan kepada warga desanya. Tempat *nyadran* dianggap keramat dan dibawa pula sesaji yang berasal dari hasil rezeki warga desa yang dipersembahkan kepada leluhur sebagai simbol kesejahteraan yang diperoleh selama setahun.

Semua warga yang hadir akan melakukan doa bersama, yang dikajatkan atau dipanjatkan oleh Sesepeuh Desa, Adapun doa yang dibacakan oleh sesepeuh desa sebagai berikut :¹⁸

Nggeh kulo matur sederek kulo sesepeuh miwahanem sedayanipun, sedoyo dipun atur dateng mriki (tempat nyadran) sak perlu bade dipun suwuni sawab pandanganipun wilujeng slamet kito sedanten anggenipun bade kagungan hajad bersih desa, Mugi-mugi Gusti Allah ingkang hangaryo jagat tansah maringi keslametan karahayon mboten wonten alangan setunggal punopo kagem masyarakat.

Dene wekdal meniko kulo kapurih ngikrar aken punopo ingkang dados niat panjenengan sedoyo nipun masyarakat desa, kulo lan soho hajatipun ipun pemerintah desa ingkang di pimpin Bopo Bintoro kagungan Hajad injih meniko bade upacoro bersih desa. Bubur pethak lan abrid, Meniko kangge Marmarti Sederek ipun ingkang kerawatan

¹⁸ Wawancara dengan Sesepeuh Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 29 Juni 2018.

lan sederekipun ingkang mboten kerawatan, Pramilo dipun bektosi mugi-mugi Maringono pandungo wilujeng sak rintene soho sak adicoro mboten wonten alangan se tunggal punopo.

Bubur Abang Putih sebab meniko atur bekti dumateng Kyai Smerobumi soho Nyai Smorobumi, Kaki Danyang soho Nini Danyang ingkang Mbahu Rekso Desa Ringinrejo mriki.

Inkang saklajengipun Bopo Bintoro Rerakit sekol suci Ulam sari, Duduh Lembaran. Atur bekti dumateng Kanjeng Nabi Muhammad SAW, masyarakat Desa Ringinrejo soho Shohabatipun sekawan inggih meniko Abu bakar, Umar, Usman soho Ali alaihi sholatu wassalam.

Setelah sesepuh desa membacakan do'a tersebut maka dilanjutkan acara selanjutnya yaitu memakan makanan yang telah mereka bawa dari rumah masing-masing atau makanan yang sudah disiapkan ditempat nyadran. Adapun makanan sudah ada bagian yang menyiapkan sendiri namun yang harus ada ketika acara tradisi nyadran yaitu, apem, srendeng, nasi gurih, nasi golong, ingkung, buceng, serta sambal goreng, pisang raja.

Pelaksanaan *Tradisi Nyadran* dalam upacara bersih desa membutuhkan sesaji nasi tumpeng yang harus ada ketika dipergunakan yaitu :

1) Ingkung utuh

Ingkung utuh dipilih sebagai dalam selamatan, karena cita-cita manunggal itu dilakukan melalui menekung.

2) Nasi uduk atau nasi gurih

Nasi uduk atau nasi gurih yaitu nasi yang terbuat dari beras yang dimasak dengan santan kelapa. Nasi uduk juga

dikenal dengan nama nasi gurih karena rasa nasinya yang gurih. Rasa gurih dari nasi uduk ini berasal dari santan kelapa yang digunakan untuk memasak nasi tersebut. Nasi uduk tersebut disajikan bersama dengan ingkung.

Inkung adalah ayam yang dimasak dengan santan dan bumbu-bumbu dapur yang berupa bawang merah, bawang putih, kunyit, laos, sere, garam, jahe, mrica, kemiri, pala, dan ketumbar. Ayam yang digunakan untuk ingkung ini adalah ayam jago Jawa. Inkung ini diletakkan di atas nasi uduk yang diletakkan ke dalam wadah besar.

Kegiatan dari *Tradisi Nyadran* pada bentuk upacara bersih desa membawa perubahan yang cukup besar pada karakter masyarakat Desa Ringinrejo. *Tradisi nyadran* telah terbukti mampu menyatukan rasa dari perbedaan yang ada pada masyarakat Desa. Perbedaan itu tetap ada, namun yang terpenting adalah bagaimana warga bisa bekerja sama dalam kehidupan masyarakat dan tetap melestarikan tradisi yang ada.

Nyadran menurut pendapat sebagian tokoh agama (Islam) setempat adalah ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan banyak rizki selama bekerja dalam waktu satu tahun. Nyadran boleh dilaksanakan sepanjang tidak membawa masyarakat desa pada keyakinan Syirik.¹⁹

Masyarakat Desa masih sebatas berusaha untuk melestarikan tradisi semata. Peran tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda

¹⁹ Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

karangtaruna. dan juga Kepala Desa dalam hal ini sangat besar untuk menumbuhkan niat melestarikan tradisi upacara bersih desa pada warga masyarakat desa, sehingga di kemudian hari warga diharapkan bisa berpartisipasi aktif, bukan hanya sekedar mengikuti saja.

d. Acara Inti Pagelaran Wayang Kulit Dan Tirakatan

Pada puncak acara masyarakat desa bersma-sama berkumpul di balai desa dalam rangka malam tirakatan dan melihat hiburan wayang. Lakon-lakon yang ditampilkan merupakan ajaran-ajaran syari'at untuk membawa penonton dalam nuansa religius. Oleh karena itu wayang dianggap sebagai bagian dari acara religius untuk mengajarkan ajaran-ajaran ilahi. Seorang dalang diperumpamakan sebagai Tuhan yang dapat memainkan peran dan nasib orang (wayang). Pelukisan ini ditafsirkan secara ortodoks sebagai diskripsi puitis mengenai takdir.

Wayang dalam Bahasa Indonesia artinya bayang-bayang, Karena dalam pertunjukan wayang yangdilihat hanya bayang-bayangnya. Adanya sarana yang paling utama dalam pertunjukan wayang adalah Kelir (=layar), *blencong* (=lampu) dan boneka. Pertunjukan wayang itu dilihat dari belakang layar sehingga yang tampak adalah bayang-bayangnya (bukan aslinya), dengan asumsi itu timbul istilah wayang.²⁰

²⁰ Soesilo, *Ajaran kejawen Filosofi dan Perilaku* (Jakarta : Yayasan "yusula", 2002), h. 68-69.

Wayang kulit sering disimbolkan perjalanan hidup manusia dalam menghadapi Tuhannya. Se-seorang dalang itu bukan saja hanya sebagai penghibur tetapi juga sebagai komunikator, sebagai penyuluh, sebagai penutur, pendidik atau guru bagi masyarakat dan juga diharapkan tokoh-tokoh dari wayang bisa menggambarkan kondisi Desa saat ini. Lakon dalam wayang menceritakan, mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan dan melarang kejahatan, menanamkan kepada masyarakat semangat amar ma'ruf nahi munkar, sesuai dengan ajaran agama.²¹

Wayang kulit disini hanya sebagai pertunjukan hiburan pada rangkaian acara bersih desa, dalam pertunjukanya hanya kurun waktu 2 (dua) tahun sekali dalam mengadakan pertunjukan wayang kulit pada acara puncak upacara bersih desa, wayang kulit bukan acara inti pada upacara bersih desa melainkan hanya sebagai hiburan masyarakat untuk memerihkan acara di malam tirakatan pada upacara bersih desa.



Gambar 6. Foto Hiburan Wayang Desa Ringinrejo

²¹ Wawancara dengan Sesepeuh Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 29 Juni 2018.

Pada sesi pertunjukan wayang kulit sudah selesai dipagi hari, baru dimulai acara ruwatan oleh sesepuh desa atau sesepuh dalang ruwat.²² Ruwatan dapat dibagi dalam tiga jenis ritual yang paling umum dan sering dilakukan masyarakat Desa Ringinrejo yaitu ruwat diri sendiri, ruwat untuk orang lain, ruwat untuk umum. Ruwatan yang berada di Desa Ringinrejo termasuk ruwat untuk umum. Acara ruwatan acara ini dilaksanakan untuk membersihkan desa agar selalu dilindungi oleh Allah SWT dan mensucikan kembali dari hal-hal buruk. yang sering di laksanakan pada setiap tahun menggunakan ruwat umum, ruwatan yang digunakan di upacara bersih desa yaitu :

1) Ruwat Santri

Ruwatan biasanya disajikan oleh pertunjukan Wayang dengan lakon tertentu. Seiring berkembangnya zaman, ruwatan kini bisa dilakukan dengan khataman Al-Qur'an yang dilakukan oleh para pemuda dan santriwan-santriwati yang berada di wilayah tersebut. Ruwat dapat dibagi dalam tiga jenis ritual yang paling umum dan sering dilakukan masyarakat Jawa yaitu ruwat diri sendiri, ruwat untuk orang lain, ruwat untuk umum. Ruwatan yang berada di Desa Ringinrejo termasuk ruwat untuk umum. terakhir, acara ini dilaksanakan untuk membersihkan desa agar selalu dilindungi oleh Allah SWT dan mensucikan kembali

²² Wawancara dengan Kepala Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 29 Juni 2018.

dari hal-hal buruk. Ruwatan santri dihadiri oleh para perangkat desa, pemuda setempat, dan warga dari beberapa Desa yang berada di sekitar Desa Ringinrejo. Acara ruwatan santri dipimpin oleh Tokoh Agama atau Kiyai setempat yang ada di Desa Ringinrejo, Isi do'anya sebagai berikut:²³

Allahumma arwah-arwah badan
Roh nyawa pintu dan lebur
Tinunjung drajatullah
Drajate seng duwe gawe 2x

Allahumma sekar kinanthi
Jagat kuat andhum rezeki
Dhoro billahine cedakno rizekine
Tututo sandang panggane

Allahumma sekaring Allah
Allah ingkang ngabuli
Mohammad kang dongani
Konco rencang nyekseni
Inkang gadah griyo kang bukteni
Buktine roso iman, slamet
Slamet sangking kersang Allah

Ruwatan santri dimulai setelah acara wayang selesai, dengan membaca ayat suci al-Qur'an secara bergantian sampai *khatam*, kemudian dilanjutkan dengan istigotsah bersama, lalu membaca Surat al-*Yasin*, dan diakhiri dengan makan bersama di Balai desa.

²³ Wawancara dengan Sesepuh Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

2) Ruwat wayang kulit

Pada ruwatan wayang kulit membutuhkan perlengkapan dan peralatan yang di butuhkan oleh dalam ruwat yaitu :

a. Dalang

Dalang merupakan orang yang memainkan cerita dalam pagelaran wayang kulit. Dalanglah yang memainkan dan mewakili pembicaraan tokoh-tokoh wayang, serta menguasai jalan cerita yang ditetapkan pada ruwatan wayang kulit.

b. Wayang

Wayang yang digunakan pada saat ruwatan dalam upacara bersih desa yaitu berupa wayang kulit yang khusus buat wayang ruwat.

c. Debog

Debog (batang pisang) digunakan sebagai tempat untuk menancapkan wayang kulit.

d. Niaga

Niaga merupakan Orang yang bertugas menabuh gamelan pada ruwtan wayang.

e. Gamelan

Gamelan yaitu suatu alat musik Jawa yang digunakan untuk mengiringi pada ruwatan wayang kulit.

f. Sesaji

Sesaji yang dipertunjukkan dalam ruwatan wayang kulit dalam rangka upacara tradisi bersih desa yaitu peralatan dapur, ayam kampung, burung merpati, ingkung ayam, jenang sengkolo, nasi tumpeng, sambel goring, urap-urap, pala pendem, kluweh, sayuran, jajan pasar, pisang raja, air kendi. Penyajian sesaji biasanya dilakukan dengan membawa kemenyan. Kemenyan merupakan sarana permohonan dan melambangkan makanan enak bagi roh halus, dengan adanya kemenyan diharapkan dapat membantu dalam kelancaran proses ruwatan wayang kulit.²⁴

3. Mendeskripsikan Relasi Pergumulan Islam Dengan Tradisi Jawa Dalam Upacara Di Desa Ringinrejo

a. Relasi Islam Dan Tradisi Jawa

Masuknya islam di Jawa tidak membentuk komunitas baru yang berbeda dari masyarakat sebelumnya. Islam justru mencoba untuk masuk kedalam struktur budaya Jawa dan mengadakan infiltrasi ajaran-ajaran kejawen dengan nuansa islami. Masyarakat jawa, atau tepatnya suku bangsa jawa, secara antropologi budaya adalah orang-orang yang dalam hidup kesehariannya menggunakan bahasa jawa dengan berbagai ragam dialeknnya secara turun temurun, sedangkan pengertian Jawa

²⁴ Wawancara dengan Tokoh Masyarakat , Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

yang dimaksud adalah pulau yang terbentang diantara kepulauan Nusantara, yang konon banyak menghasilkan jiwawut (padi-padian), dari kata itulah kemudian dikenal dengan jawa.

Masyarakat Desa Ringinrejo Kecamatan Wates merupakan bagian kecil dari daerah yang masih melakukan tradisi nenek moyang. Mereka melakukan segala kegiatan sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di Desa Ringinrejo. kegiatan upacara bersih desa hanyalah meneruskan tradisi nenek moyang yang telah dilakukan bertahun-tahun, agar tetap terjaga dan dilestarikan. upacara bersih desa yang masih berlangsung hingga sekarang ialah slametan, adanya kekuatan gaib atas segala keyakinan mistis mempercayai adanya roh-roh penunggu desa di pohon beringin putih (*sanak danyang*). Upacara bersih desa tidak merubah adanya kepercayaan atas keberadaan Allah SWT dan utusan-utusannya.²⁵ Besarnya perhatian masyarakat Desa Ringinrejo terhadap kehidupan bermasyarakat tetap menjaga tradisi upacara bersih desa yang masih bertahan hingga kini. Sebagai simbol kearifal lokal, upacara bersih desa akan selalu terjaga keberadaanya dan terpelihara selama masih ada perhatian dan kesadaran masyarakat maupun pemerintah desa. Sebagai upaya menjaga tradisi warisan nenek moyang, warga Desa Ringinrejo selalu menyajikan upacara bersih desa setiap tahun.²⁶ Dengan hal itu masyarakat Desa Ringinrejo membuat acara upacara

²⁵ Wawancara dengan Sesepuh Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

²⁶ Wawancara dengan Kepala Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 27 Juni 2018.

bersih desa sebagai wadah bagi agama dan budaya saling berkesinambungan dalam merawat tradisi upacara bersih desa, agar selalu eksis dan tetap hidup hingga sekarang.

Islam dan Jawa dalam upacara bersih desa sebagai wujud menyempurnakan Tradisi, dengan memohon kepada sang penguasa atas keselamatan warga masyarakat agar terhindar dari musibah. Setelah Desa Ringinrejo dibersihkan dengan acara upacara bersih desa memohon kepada Allah SWT, maka dengan adanya kesatuan agama Islam dan Jawa, masyarakat Desa Ringinrejo percaya bahwa roh-roh leluhurnya ikut melindungi desa agar selalu tentram dan sejahtera. Semua rangkaian kegiatan hanya mengatur untuk meramaikan acara dan penyempurnaan upacara bersih desa.²⁷

Islam dengan mempertimbangkan sosio-kultural sebagaimana dilakukan Islam dituntut sarat dengan pengaruh ajaran atau kepercayaan tradisi Jawa. Atas dasar hal inilah Islam datang untuk menyempurnakan upacara bersih desa, khususnya di sebagian kelompok masyarakat, menilai kenyataan tersebut akan menghilangkan kemurnian Islam sebagai agama rahmatil alamin yang pada akhirnya akan memunculkan penyembahan-penyembahan berhala dengan model baru yakni tempat nyadran (sanak dayang) serta membagi kekuasaan Allah kepada manusia yakni berupa wasilah, berkah dan lain sebagainya, sehingga akan terjadi adalah perbuatan shirk, bid'ah, khurafat dan suasana jumud dalam dunia Islam.

²⁷ Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

b. Kegiatan Bersih Desa Dengan Isam Dan Tradisi Jawa

a) Kegiatan Berdo'a dan Istighosah yang dilakukan Masyarakat

Di desa Ringinrejo pada upacara bersih desa, posisi istighosah diartikan sebagai dzikir atau wiridan yang dilakukan secara bersama-sama dan pelaksanakannya dibalai desa untuk mendapatkan petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT.

Do'a-do'a yang dibaca pada tradisi upaca bersih desa bacaan istighosah yaitu do'a-do'a atau bacaan yang khas diamalkan dalam jama'ah yang ada di lingkungan atau rutinan kelompok islam selama setiap selapan (tiga puluh lima hari) sekali secara bergiliran, meskipun begitu dalam upacara bersih desa ada beberapa penambahan bacaan pada umumnya seperti bacaan tahlil dan doa-doa. Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah hanya memohon pertolongan dan perlindungan.²⁸

Tujuan diadakannya Istighosah dalam upacara bersih desa yaitu :

1. Meminta pertolongan kepada Allah SWT.
2. Kirim do'a untuk leluhur.
3. Menyambung silaturahmi antar umat islam.
4. Menghapus dosa.

b) Santunan Anak Yatim

Tradisi upacara bersih desa di Desa Ringinrejo dengan ajaran syariat islam, upacara bersih desa di Desa Ringinrejo merupakan warisan tradisi leluhur yang selalu dilaksanakan secara

²⁸ Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

turun temurun setiap tahun namun substansi dari upacara bersih desa ini tidak bertolak belakang dengan ajaran Islam, sebagai bentuk syukur terhadap anugerah yang telah Allah SWT berikan kepada hambanya.

Upacara bersih desa dilaksanakan untuk menghindari kejadian yang tidak di ingkan dan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rezeki masyarakat yang telah di dapat baik dari hasil dagang, usaha bahkan hasil bumi yang telah diberikan kepada masyarakat desa Ringinrejo setiap tahun, karena mayoritas mata pencaharian di Desa Ringinrejo adalah bertani.²⁹

kita juga harus menjaga tradisi upacara bersih desa tetap diadakan setiap tahun dan kita sebagai manusia biasa seyoyanya kita tetap menjaga alam beserta isinya dan dari hasil bumi (panen raya) itulah manusia memperoleh rezeki untuk mencukupi kebutuhannya. Berdasarkan hal tersebut mengingatkan manusia, bahwa bumi beserta alam seisinya adalah milik Allah SWT, dan di bumi inilah manusia menjalani kehidupan kesehariannya.³⁰

Sudah jelas bahwa sedekah merupakan bentuk rasa syukur, dengan menyedekahkan sebagian rizkinya pada anak yatim. Implementasinya yaitu dengan mengadakan upacara bersih desa sebagai bentuk rasa terimakasih kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) atas nikmat yang diberikan-Nya.

Begini mas, Upacara bersih desa tidak hanya sebagai tradisi turun temurun dari nenek moyang namun memiliki makna yang lebih dalam yaitu agar Allah SWT selalu memberi kemakmuran, kesejahteraan, ketentraman, dan dijauhkan

²⁹ Wawancara dengan Kepala Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 27 Juni 2018.

³⁰ Wawancara dengan Sesepuh Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 29 Juni 2018.

dari segala kejadian (malapetaka) yang tidak diinginkan menjadi keresahan masyarakat.³¹

c) Kegiatan Genduri/Nyadran Simbol Toleransi Islam

Perkembangan teknologi semakin terus berkembang dan di era modern semakin cepat, namun demikian *Nyadran* yang ada di desa Ringinrejo masih tetap dilakukan oleh warga Desa Ringinrejo. *Nyadran* telah berlangsung turun-temurun sejak jaman nenek moyang mereka. Keberadaan *nyadran* ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang gaib.

Masyarakat percaya dengan melakukan *Nyadran* maka arwah nenek moyang (sanak dayang) atau leluhur mereka dapat tentram dan kita mendapat berkah.³²

Nyadran sangat diharapkan keberkahannya di kemudian hari, harus dilaksanakan setian tahun dan tidak mau meninggalkannya, merasa dapat mengirim do'a kepada nenek moyang (sanak dayang) dan leluhurnya secara bersama-sama ditempat *nyadran* bertemu bersama (kumpul bujono) atau silaturahmi.³³ Dengan demikian warga beranggapan *Nyadran* harus dilaksanakan terus setiap tahun. Masyarakat Desa Ringinrejo tidak semua memandang positif *Nyadran*, karena persepsi masyarakat berbeda-beda, hal ini

³¹ Wawancara dengan Masyarakat, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 29 Juni 2018.

³² Wawancara dengan Masyarakat, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

³³ Wawancara dengan Sesepuh Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

sesuai penuturan salah seorang warga yang mempunyai pendapat bahwa,

kalau kita mau mendo'akan nenek moyang atau leluhur kita mas, berdo'a tidak harus hanya waktu *Nyadran* dan slametan saja, kita dapat mendo'akan orang tua kita setiap saat misalnya setelah selesai sholat mas. Selain itu alangkah baiknya waktu mendo'akan tidak di lakukan hanya pada waktu *Nyadran*, setiap hari kita tetap berdo'a memohon petunjuk dan keselamatan kepada Allah SWT.³⁴

Pendapat warga tersebut juga di dukung oleh salah seorang warga yang lain mengatakan, pada saat *Nyadran* di lakukan tidak harus membawa makanan untuk di sajikan, sesuai kemampuan pribadi warga masyarakat, pemerintah desa sudah menyiapkan makanan di tempat nyadran untuk rasa kebersamaan sesama warga masyarakat, selain itu do'a untuk nenek moyang atau leluhur kita dapat melakukan kapanpun dimanapun tempatnya, tidak harus pada saat nyadran saja.

d) Kegiatan Tirakatan Sebagai Simpul Ruwatan

Dalam konteks relasi sosial, upacara bersih desa dapat meningkatkan persaudaraan antar warga desa yang selama ini warga yang tinggal di perdesaan dikenal memiliki watak dan karakter yang berbeda. Dalam konteks sekarang, Wayang Kulit tidak lagi terlihat sebagai upaya pelestarian tradisi upacara bersih desa, namun lebih ke arah sarana hiburan semata bagi masyarakat untuk melengkapi acara puncak upacara bersih desa.

³⁴ Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 27 Juni 2018.

Tradisi ruwatan ini mas masih dilakukan oleh orang Jawa karena mereka merasa belum tenang dalam hati masih ada yang menganjal dirasakan difikiran kalau belum melaksanakan tradisi peninggalan para leluhur, karena masyarakat Jawa khawatir kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, atau musibah yang bertubi-tubi menimpanya walaupun telah menjalankan semua syari'at agama islam.³⁵

Ruatan umum (Wayang Kulit dan Santri) Intinya sama do'a tetapi sesajinya yang digunakan tidak sama. Setiap tahun tidak menentu menggunakan ruatan wayang kulit atau ruatan santri, biasanya yang sering di gunakan yaitu ruatan wayang kulit. Pada intinya ruwatan itu sama-sama memohon pertolongan kepada Allah SWT. Wayang berfungsi sebagai alat pendidikan yang baik karena pendidikan merupakan sarana mengetahui tentang kebudayaan yang menyangkut bahasa, tingkah laku, budi pekerti manusia dalam hidup bermasyarakat³⁶ Wayang kulit dipakai sebagai alat propaganda yang baik untuk menyampaikan pesan kebaikan maupun keburukan dan tertib dalam kehidupan. Misalnya pendidikan yang berbudi pekerti, sifat kesatria yang meliputi jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerja keras.³⁷ Berdasarkan beberapa keterangan orang tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tradisi upacara bersih desa di Desa Ringinrejo sebagai betuk pelajaran moral generasi penerus, karena di dalamnya terkandung

³⁵ Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

³⁶ Wawancara dengan Sesepeuh Desa, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

³⁷ Wawancara dengan Tokoh Masyarakat, Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar pada tanggal 12 Juni 2018.

nilai-nilai secara simbolik, seperti pakaian putih dalam Islam mempunyai arti nilai kesucian dan warna putih inilah yang disukai oleh Nabi. Oleh karena itu nilai Islam yang ingin diajarkan dalam ruwatan adalah nilai kesucian dan kebersihan. Karena pada akhirnya dijauhkan dari nasib buruk menyangkut semua hal diantaranya adalah tentang sulitnya rezeki, berantakannya kehidupan, terserang penyakit, sulit mendapatkan jodoh sosial bermasyarakat, agama islam, kejujuran, kerja keras, rela berkorban dan sebagainya.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Tentang Asal Usul Pelaksanaan Upacara Bersih Desa Ringinrejo

- a. Tradisi upacara bersih desa ini bukan lagi sekedar obsesi, namun sudah menjadi bagian dari tradisi tradisi masyarakat Desa Ringinrejo. Hal ini diperkuat oleh salah seorang aparat desa yang menjelaskan bahwa upacara bersih desa tidak hanya didukung masyarakat sekitar tetapi juga pemerintah desa, pemerintah desa menyumbangkan dana untuk tradisi bersih desa.
- b. Sejarah Desa Ringinrejo tidak terlepas dari sejarah Babatnya tanah Jawa di Kabupaten Blitar. Desa ini awalnya berupa perkebunan Teh dimana para pekerjanya dipimpin oleh seorang Demang, yang bernama Demang *Harjo Nawi*. Di tengah perkebunan Teh tersebut tumbuh pohon Beringin Putih yang sangat rindang yang dapat digunakan untuk berteduh para pekerja perkebunan teh tersebut.

Berawal dari itu kemudian kampung ini diberi nama Ringinrejo sampai dengan sekarang.

- c. Sejarah desa ringinrejo bermula masih banyak perkebunan Teh. Di tengah perkebunan Teh tersebut tumbuhlah pohon Beringin Putih yang sangat rindang yang dapat digunakan untuk berteduh para pekerja perkebunan teh tersebut dan warga masyarakat sekitar. Pohon Beringin Putih Tersebut pada masa pertumbuhannya selama bertahun-tahun tetap sedemikian besarnya tidak seperti pertumbuhan pohon pada umumnya. Pada waktu itu ada seorang Demang yang bernama *Mbah Genok* selalu berucap Ringinrejo. Berawal dari itu kemudian kampung ini diberi nama Ringinrejo sampai dengan sekarang.
- d. Pelaksanaan upacara bersih desa di Desa Ringinrejo merupakan acara tradisi yang harus dilaksanakan oleh masyarakat dan Pemerintah Desa. Upacara bersih desa ini merupakan tradisi leluhur yang diwariskan secara turun temurun antar generasi. Sesuai dengan batasan menjaga tradisi upacara bersih desaa dalam kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui proses sosialisasi. Upacara bersih desa menentukan ciri khas, nilai-nilai dan moral masyarakat, karena upacara bersih desa aturan-aturan tentang hal apa yang benar dan tentang hal apa yang salah.
- e. Pelaksanaan upacar bersih desa di sepakati bersama atas dasar usulan masyarakat dan sesepuh desa kapan pelaksanaanya upacara bersih

desa dimulai ketepatan pada bulan Tahun baru Islam atau secara Jawa disebut bulan suro. Diawali Do'a bersama, Agama Islam. Do'a bersama Agama Islam, rangkaian acara berdo'a dengan bacaan Istighosah, kemudian bacaan kalimah toiybah (Tahlil) yang dipimpin ulama (Kyai) setempat, dilanjutkan kegiatan Santunan Anak Yatim. Setelah selesai acara ke-Agamaan dilanjutkan genduri ditempat *Nyadran* dilakukan do'a Jawa oleh sepepuh desa dan Islam, semua masyarakat yang ikut hadir bersama-sama memakan yang sudah disiapkan berupa nasi gurih, dan ingkung ayam. Setelah itu, acara inti (pagelaran wayang kulit dan malam tirakatan) dilanjutkan ruwatan selesai pertunjukan wayang selesai.

2. Temuan Tentang Aspek Islam Dengan Tradisi Jawa Dalam Upacara Bersih Desa Di Desa Ringinrejo

- a. Upacara bersih desa merupakan tradisi yang sampai sekarang yang masih dilaksanakan sebagai bentuk kepercayaan adanya kekuatan yang diluar batas kemampuan manusia, upacara bersih desa memberi pengaruh besar bagi masyarakat setempat.
- b. Penghormatan kepada leluhur, sesuatu yang riskan dalam masyarakat yang terlalu fanatik dengan agama akan menyebutnya musyrik. Musyrik adalah menyekutukan Tuhan, menganggap ada dzat lain yang menguasai kekuasaan Tuhan. Masyarakat yang tetap menjalankan tradisi upacara bersih desa tetap melaksanakan ibadah

sesuai dengan Agama Islam, agama yang kita anut dan berdo'a kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa).

- c. Menganggap bahwa dengan menjalankan upacara bersih desa berarti mereka menghargai dan menghormati leluhur yang dulunya membentuk wilayah Desa dan berjuang melindungi warga desa. Warga percaya bahwa apabila wilayah bersih, tempat-tempat yang dipercaya sebagai tempat tinggal leluhur dibuat bagus, memberi sesaji pada leluhur, melaksanakan genduri (slametan), maka arwah leluhur pun akan menyertai masyarakat dan senantiasa memberikan perlindungan.
- d. Segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam akan memperoleh sebuah makna tersendiri, begitu pun juga dengan upacara bersih desa merupakan warisan dari nenek moyang, pada akhirnya sesuai dengan kondisi lingkungan dan perkembangan kondisi masyarakat sekarang yang mayoritas pemeluk agama islam, maka muncul sebuah nilai atau hal-hal yang awalnya semata-mata pemujaan atau sejenis memohon pda nenek moyang (leluhur), kita masukkan unsur-unsur islam dalam bentuk berdo'a (istighotsah) meminta pertolongan kepada Allah SWT.
- e. Islam memberikan berbagai macam warna dalam kondisi sosial masyarakat, terutama pada masyarakat desa Ringinrejo dalam mengaplikasikan bentuk bersedekah dengan mengadakan bantuan

kepada anak yatim desa Ringinrejo kemudian diwujudkan dan dipadukan bersamaan upacara bersih desa.

- f. Bentuk dari rasa syukur kepada Allah SWT dengan cara berbagi kepada sesama. Makna bagi masyarakat desa Ringinrejo yaitu untuk “menyelameti” atau “menyedekahi” rezeki dalam bekerja, berdagang, bercocok tanam di ladang pertanian yang dimiliki, agar hasil pertanian melimpah, maka bumi yang mereka tanami tersebut harus diselameti agar tidak ada gangguan. “Karena, segala rezeki yang manusia dapat itu tidak hanya berasal dari manusia sendiri, melainkan lewat campur tangan Tuhan”. Jawa yang merupakan warisan yang bersinergi dengan ajaran agama Islam.
- g. *Nyadran* yang dilaksanakan untuk wujud syukur dan permohonan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) atas kesejahteraan dan kesehatan yang diberikan kepada warga desanya. Tempat *nyadran* dianggap keramat dan dibawa pula sesaji yang berasal dari hasil rezeki warga desa yang dipersembahkan kepada leluhur sebagai simbol kesejahteraan yang diperoleh selama setahun.
- h. Bacaan do'a ketika pelaksanaan *Genduri/Nyadran* Sebagai berikut:
Nggeh kulo matur sederek kulo sesepuh miwahanem sedayanipun, sedoyo dipun atur dateng mriki (tempat nyadran) sak perlu bade dipun suwuni sawab pandanganipun wilujeng slamet kito sedanten anggenipun bade kagungan hajad bersih desa, Mugi-mugi Gusti allah ingkang hangaryo jagat tansah maringi keslametan karahayon

mboten wonten alangan setunggal punopo kagem masyarakat. Dene wekdal meniko kulo kapurih ngikrar aken punopo ingkang dados niat panjenengan sedoyo nipun masyarakat desa, kulo lan soho hajatipun ipun pemerintah desa ingkang di pimpin Bopo Bintoro kagungan Hajad injih meniko bade upacoro bersih desa. Bubur pethak lan abrid, Meniko kangge Marmarti Sederek ipun ingkang kerawatan lan sederekipun ingkang mboten kerawatan, Pramilo dipun bektosi mugimugi Maringono pandungo wilujeng sak rintene soho sak adicoro mboten wonten alangan se tunggal punopo. Bubur Abang Putih sebab meniko atur bekti dumateng Kyai Smerobumi soho Nyai Smorobumi, Kaki Danyang soho Nini Danyang ingkang Mbahu Rekso Desa Ringinrejo mriki. Inkang saklajengipun Bopo Bintoro Rerakit sekol suci Ulam sari, Duduh Lembaran. Atur bekti dumateng Kanjeng Nabi Muhammad SAW, masyarakat Desa Ringinrejo soho Shohabatipun sekawan inggih meniko Abu bakar, Umar, Usman soho Ali alaihi sholatu wassalam.

- i. Ruwatan yang berada di Desa Ringinrejo termasuk ruwat untuk umum. Acara ruwatan dilaksanakan untuk membersihkan desa agar selalu dilindungi oleh Allah SWT dan mensucikan kembali dari hal-hal buruk. yang sering di laksanakan pada setiap tahun menggunakan ruwat umum.
- j. Bacaan Do'a Ruwatan yaitu Allahumma arwah-arwah badan Roh nyawa pintu dan lebur, Tinunjung drajatullah, Drajata seng duwe

gawe 2x. Allahumma sekar kinanthi, Jagat kuat andhum rezeki Dhoro billahine cedakno rizekine, Tututo sandang panggane, Allahumma sekaring Allah, Allah ingkang ngabuli, Mohammad kang dongani, Konco rencang nyekseni, Ingkang gadah griyo kang bukteni, Buktine roso iman, slamet, Slamet sangking kersang Allah.

3. Temuan Tentang Relasi Pergumulan Islam Dengan Tradisi Jawa Dalam Upacara Di Desa Ringinrejo

- a. Upacara bersih desa yang masih berlangsung hingga sekarang ialah slametan, adanya kekuatan gaib atas segala keyakinan mistis mempercayai adanya roh-roh penunggu desa di pohon beringin putih (*sanak danyang*). Upacara bersih desa tidak merubah adanya kepercayaan atas keberadaan Allah SWT dan utusan-utusannya.
- b. Masyarakat Desa Ringinrejo terhadap kehidupan bermasyarakat tetap menjaga tradisi upacara bersih desa yang masih bertahan hingga kini. Sebagai simbol kearifal lokal, upacara bersih desa akan selalu terjaga keberadaannya dan terpelihara selama masih ada perhatian dan kesadaran masyarakat maupun pemerintah desa.
- c. Masyarakat Desa Ringinrejo membuat acara upacara bersih desa sebagai wadah bagi agama dan budaya saling berkesinambungan dalam merawat upacara bersih desa, agar selalu eksis dan tetap hidup hingga sekarang.
- d. Posisi istighotsah diartikan sebagai dzikir atau wiridan yang dilakukan secara bersama-sama dan pelaksanakannya dibalai desa

untuk mendapatkan petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT, Inti Istighosah dalam upacara bersih desa yaitu : 1) Meminta pertolongan kepada Allah SWT. 2) Kirim do'a untuk leluhur. 3) Menyambung silaturahmi antar umat islam. 4) Menghapus dosa.

- e. Upacara bersih desa di Desa Ringinrejo merupakan warisan tradisi leluhur yang selalu dilaksanakan secara turun temurun setiap tahun namun substansi dari upacara bersih desa ini tidak bertolak belakang dengan ajaran Islam, sebagai bentuk syukur terhadap anugerah yang telah Allah SWT berikan kepada hambanya.
- f. Dengan mengadakan upacara bersih desa sebagai bentuk rasa terimakasih kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) atas nikmat yang diberikan-Nya.
- g. *Nyadran* sangat diharapkan keberkahannya di kemudian hari, harus dilaksanakan setiap tahun dan tidak mau meninggalkannya, merasa dapat mengirim do'a kepada nenek moyang (sanak dayang) dan leluhurnya secara bersama-sama ditempat nyadran bertemu bersama (kumpul bujono) atau silaturahmi.
- h. Berdo'a untuk nenek moyang atau leluhur kita dapat melakukan kapanpun dimanapun tempatnya, tidak harus pada saat nyadran saja.
- i. Setiap tahun tidak menentu menggunakan ruwatan wayang kulit atau ruatan santri, biasanya yang sering di gunakan yaitu ruatan wayang kulit. Pada intinya ruwatan itu sama-sama memohon pertolongan kepada Allah SWT.